

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, melalui wahyu, dengan lafazh dan maknanya yang disampaikan secara mutawatir serta dijamin kebenarannya. Kitab suci ini terdokumentasikan dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Rasulullah menganjurkan umat Islam untuk mempelajari, membaca, dan menghafalkannya sebagai bentuk pelestarian serta ibadah yang bernilai tinggi. Selain itu, Al-Qur'an berperan sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi panduan hidup bagi setiap muslim.¹

Tradisi menjaga Al-quran dijunjung tinggi hingga hari ini di Indonesia sepanjang sejarah Islam. Kemajuan pesat yang dicapai dalam mempelajari Al-quran adalah contoh nyata dari upaya ini. Banyak lembaga-lembaga Islam didirikan di Indonesia untuk membantu generasi muda dalam memperluas pengetahuan mereka tentang Alquran. Fenomena ini mencerminkan antusiasme yang luas dari masyarakat Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dan mendukung anak-anak mereka dalam melakukannya. Rumah Tahfidz Al-Qur'an, yang menyediakan tempat tinggal dan fasilitas pendukung lainnya bagi para siswa selama perjalanan pendidikan mereka dan dalam kehidupan sehari-hari mereka, adalah salah satu lembaga yang secara khusus mendorong studi Al-Qur'an.

¹ Suci Ririn Alifatin, "Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan" 4, no. 7 (2024): 12850-60.

Di Indonesia, termasuk di Bengkulu, telah berdiri banyak Rumah Tahfidz yang bertujuan melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an dengan keimanan yang kokoh dan ketangguhan mental yang kuat. Salah satu contohnya adalah Rumah Tahfiz Impian Bengkulu, yang dihuni oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Provinsi Bengkulu. Para mahasiswa ini memiliki tanggung jawab besar untuk menghafal, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an. Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Proses ini menuntut dedikasi, ketekunan, dan komitmen yang tinggi, di mana para penghafal dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang muncul dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Tantangan internal yang dihadapi oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an meliputi kejenuhan, kebosanan, serta tekanan emosional. Sementara itu, tantangan eksternal bisa berupa tuntutan akademik, tekanan sosial, serta ekspektasi dari keluarga dan lingkungan. Dalam menghadapi tantangan ini, konsep *hardiness* atau ketangguhan menjadi aspek yang sangat penting. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang membantu seseorang tetap tegar, bangkit, dan berkembang saat menghadapi kesulitan. Seseorang dengan *hardiness* tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola stres, menghadapi tekanan, serta mempertahankan ketahanan yang optimal saat berhadapan dengan berbagai tantangan.²

Tiga aspek utama dalam pengembangan *hardiness* adalah komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen mencerminkan keyakinan seseorang untuk menghadapi kesulitan dengan tekad dan

² Bagus Pambudi dan Diana Rusmawati, "Hubungan Antara *Hardiness* Dan Psychological Well Being Pada Siswa Kelas II Sma Negeri 2 Kota Magelang," *Jurnal EMPATI* II, no. 1 (2022): 44–49, <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33359>.

tujuan yang jelas, sebagaimana santri penghafal Al-Qur'an yang berupaya menyelesaikan hafalannya dalam waktu singkat demi membahagiakan orang tua. Kontrol mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri saat menghadapi situasi tak terduga, misalnya bagaimana santri tetap fokus menghafal meskipun menghadapi berbagai kendala. Sementara itu, tantangan dipahami sebagai keyakinan bahwa setiap perubahan adalah peluang untuk berkembang, contohnya santri yang mampu mencapai target hafalan meskipun memiliki jadwal yang padat dan waktu istirahat terbatas.

Selain itu, *hardiness* psikologis memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental dan kinerja akademik. Alice dan Shanisi dalam A Ahmadi dkk meneliti hubungan antara *hardiness* dan kinerja akademik serta kemampuan sosial. Mereka menemukan bahwa *hardiness* psikologis berhubungan dengan prestasi akademik.³ Dalam konteks menghafal Al-Quran, *hardiness* juga dapat berperan penting karena individu yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi mampu menghadapi tantangan seperti kelelahan mental, stres, dan kejenuhan selama proses menghafal. Kemampuan untuk tetap fokus, disiplin, dan termotivasi, yang merupakan ciri dari *hardiness*, dapat meningkatkan daya ingat dan konsistensi dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada beberapa santri di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu, ditemukan bahwa banyak mahasiswi yang menghadapi tantangan psikologis seperti kejenuhan,

³ A Ahmadi dkk., "Studying the Role of Academic *Hardiness* in Academic Achievement of Students of Islamic Azad University," *JLSB Journal of Life Science and Biomedicine J. Life Sci. Biomed* 3, no. 6 (2013): 418–23, [https://jlsb.science-line.com/attachments/article/26/J. Life Sci. Biomed. 3\(6\) 418-423, 2013.pdf](https://jlsb.science-line.com/attachments/article/26/J. Life Sci. Biomed. 3(6) 418-423, 2013.pdf).

kehilangan motivasi, tekanan dari tuntutan akademik, serta ekspektasi dari keluarga dan masyarakat. Semua faktor ini mempengaruhi tingkat *hardiness*, yaitu kemampuan untuk tetap tangguh, optimis, dan berkomitmen dalam situasi yang penuh tekanan yang menyebabkan munculnya berbagai dinamika dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Penghafal Al-Quran sering kali dihadapkan pada tantangan mental yang berat, seperti menjaga konsistensi dalam hafalan, mengatasi kejenuhan, dan mengelola tekanan dari harapan sosial dan spiritual. Ketenangan batin menjadi faktor krusial yang mendukung keberhasilan proses ini. Penghafal Al-Quran yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan tersebut dengan cara yang lebih positif, seperti mempertahankan fokus, kesabaran, dan rasa percaya diri, sehingga mereka dapat menghafal dengan lebih efektif. Sebaliknya, penghafal dengan *hardiness* rendah lebih mudah mengalami stres, kecemasan, dan gangguan emosional, yang dapat menghambat proses menghafal dan merusak ketenangan batin mereka. Dengan demikian, tingkat *hardiness* berperan penting dalam membentuk bagaimana penghafal Al-Quran mengelola tantangan dan menjaga stabilitas emosional mereka.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks bagaimana mahasiswi di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu mengembangkan dan mempertahankan *hardiness* mereka dalam menghadapi tekanan selama proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang dinamika *hardiness* pada mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan

judul “Dinamika *Hardiness* Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an pada Rumah Tahfiz Impian Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana dinamika *hardiness* yang dialami oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu?
- Apa saja faktor pembentuk *Hardiness* pada santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian berfungsi untuk menjaga fokus penelitian dalam skripsi ini, sehingga dapat menghindari penyimpangan maupun perluasan yang tidak relevan. Tujuan dari pembatasan ini adalah agar penelitian lebih terarah dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini akan berfokus pada dinamika *hardiness*, khususnya bagaimana komponen *hardiness*, yaitu komitmen (commitment), kontrol (control), dan tantangan (challenge), berperan dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses menghafal Al-Quran.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dinamika *hardiness* yang dialami oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu.

- Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk *hardiness* pada santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

- Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan psikologi dan bimbingan konseling Islam, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep *hardiness* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

- Secara Praktis

Dapat memperluas wawasan, khususnya mengenai konsep *hardiness* pada santri penghafal Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa yang lebih komprehensif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menjadi salah satu pijakan penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, penulis dapat memperkuat dasar teoritis serta memperluas wawasan mengenai topik yang dikaji. Selain itu, kajian ini memungkinkan penulis untuk menegaskan relevansi penelitian dengan referensi yang telah ada serta memperkaya analisis dalam penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dan Sri Lestari pada tahun 2016, dengan judul “Dinamika Psikologis *Hardiness* Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Karena Perceraian”

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *hardiness* pada orang tua tunggal berlangsung melalui beberapa tahapan. Proses ini diawali dengan fase komitmen, yaitu ketika seorang ibu mengambil keputusan untuk menjalani peran sebagai orang tua tunggal. Selanjutnya, terdapat fase pengendalian diri dan keberanian dalam menghadapi tantangan, yang dipicu oleh harapan akan masa depan anak-anak mereka. Pada tahap akhir, ibu memaknai pengalaman hidup yang telah dilalui dengan mengambil pelajaran berharga. Penelitian ini juga menemukan adanya peran spiritualitas yang hadir di setiap fase. Nilai-nilai spiritual yang dominan meliputi sikap tunduk kepada Tuhan, kesabaran dalam menghadapi kesulitan, dan rasa syukur atas keadaan yang dihadapi. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *hardiness* pada orang tua tunggal meliputi latar belakang perceraian, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, motivasi anak dalam pendidikan, serta kondisi pekerjaan ibu.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian ini meneliti dinamika *hardiness* penghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu meneliti Psikologis *Hardiness* Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Karena Perceraian. Adapun kesamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada salah satu variabelnya yaitu sama-sama meneliti *hardiness*.

⁴ Khoirun Nisa dan Sri Lestari, “Dinamika Psikologis *Hardiness* Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Karena Perceraian,” *Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016, 78-86, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7739>.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Jesica Nur Azizah dan Yohana Wuri Satwika, tahun 2021 yang berjudul “Hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi COVID-19”

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dan stres akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi selama pandemi COVID-19. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar -0,617. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *hardiness* pada mahasiswa, semakin rendah tingkat stres akademik yang mereka rasakan, begitu pula sebaliknya. Kepribadian *hardiness* berperan dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan, beradaptasi dengan situasi penuh stres, menjaga komitmen untuk menyelesaikan skripsi, serta memandang perubahan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai hambatan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa *hardiness* berkontribusi sebesar 38,1% terhadap stres akademik mahasiswa, sedangkan 61,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar *hardiness*.⁵

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus variabel yang dikaji, yaitu dinamika *hardiness* pada remaja penghafal Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara *hardiness* dan stres akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi selama pandemi COVID-19.

⁵ Jesica Nur Azizah, “HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI SELAMA PANDEMI COVID 19,” *Jurnal Penelitian Psikologi Rachman* 9, no. 2 (2022): 194–205, <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11584>.

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada salah satu variabel yang sama-sama diteliti, yaitu *hardiness*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Btari Nindya Isabell Garaga pada tahun 2017, dengan judul “*Hardiness* Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja”

Penelitian ini melibatkan tiga subjek yang merupakan karyawan yang berhasil bangkit dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek pernah menempati posisi yang beragam di tempat kerja mereka. Pengalaman di berbagai jabatan membuat mereka menghadapi kekecewaan yang serupa, terutama setelah mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), yang memengaruhi sikap dan pandangan mereka terhadap kehidupan. Meskipun demikian, ketiga subjek tetap menunjukkan komitmen untuk bangkit demi memenuhi kebutuhan keluarga, seperti terlihat pada subjek RT dan NN yang berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan anak-anak mereka. Situasi tersebut menjadi tantangan signifikan dalam kehidupan mereka. Kemampuan untuk menemukan peluang di tengah kesulitan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan mereka, memungkinkan mereka mengubah stres negatif menjadi pengalaman positif dan memaknai setiap tantangan sebagai bagian dari perjalanan hidup.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini meneliti dinamika *hardiness*

⁶ Btari Nindya Isabell Garaga, “*Hardiness* Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 3 (2017): 433–40, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4431>.

pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji *hardiness* pada karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada variabel yang sama-sama meneliti konsep *hardiness*

G. SISTEMATIKA PENULISAN PENELITIAN

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 3 Bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab II berisi Kajian Teori mengenai dinamika, *hardiness* dan penghafal Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP YANG BERISI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA